



GENERASI HIJAU LAHIR DI MIN 1 SIDOARJO

Aprilia Rusita
MIN 1 Sidoarjo
Email : (buapriliarusita@gmail.com)

Di tengah tantangan lingkungan yang semakin kompleks, peran pendidikan menjadi kunci dalam membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap bumi. MIN 1 Sidoarjo berusaha untuk memberikan aksi nyata yang tidak hanya fokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program **Sekolah Adiwiyata**.

Menanam Nilai Peduli Sejak Dini

Sejak dini, siswa-siswi MIN 1 Sidoarjo diajarkan untuk mengenal dan mencintai lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan, mereka diperkenalkan pada pentingnya menjaga kebersihan, mengelola sampah, menanam pohon, serta hemat energi dan air.

Pendidikan lingkungan tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. MIN memiliki motto yang sering digaungkan adalah: **“Pusam Butem (Pungut Sampah Buang Ke Tempatnya).”** Slogan ini menjadi penyemangat seluruh warga madrasah untuk terus menjaga lingkungan sekitar.

Kegiatan Adiwiyata yang Menginspirasi

MIN 1 Sidoarjo menyandang gelar Madrasah Adiwiyata. MIN 1 rutin mengadakan berbagai kegiatan yang menunjang pelestarian dan kebersihan lingkungan, antara lain:

- **Mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan pelestarian lingkungan**, dimana tiap guru merancang kegiatan pembelajaran di kelas diintegrasikan dengan upaya pelestarian lingkungan.
- **Jumat Bersih dan Sehat**, di mana siswa dan guru senam bersama dilanjutkan dengan membersihkan lingkungan madrasah.
- **Bank Sampah Sekolah**, yang mengajarkan siswa memilah sampah sesuai dengan jenisnya.
- **Gerakan Menanam**, mengajak siswa menanam tanaman di halaman madrasah.



- **Menambah jumlah biopori**, biopori yang sudah tertanam di halaman madrasah ditambah jumlahnya untuk menambah penyerapan air bila terjadi hujan, sehingga bisa mengagurangi masalah banjir di madrasah.
- **Membuat *Eco Enzyme***, pada pelajaran tertentu siswa diajak mengolah sampah organik dengan praktik membuat *Eco Enzyme*.
- **Menanam Hidroponik**, siswa diajak menanam hidroponik untuk memanfaatkan air tadah hujan dan air AC.
- **Melakukan pembibitan**, Siswa diajak melakukan pembibitan bunga telang sebagai upaya peneduh halaman madrasah.
- **Menjalin jejaring dengan berbagai instansi dan komunitas hijau**, madrasah menjalin kerja sama dengan DLHK, Puskesmas, Ecoton, Menabung Air Foundation (MAF), Kampung Edukasi Sampah, Kantin Madrasah, Polsek, Desa.
- **Melaksanakan 3 R (*Reduce, Reuse dan Recycle*)**, madrasah melaksanakan *reduce* (mengurangi sampah) dengan menggalakkan membawa tempat makan dan minum dari rumah sehingga bisa mengurangi sampah plastik, kertas dan botol. Madrasah juga melaksanakan *reuse* (menggunakan Kembali) dengan menggunakan galon air mineral sebagai pot bunga, botol plastik sebagai berbagai kerajinan. Madrasah juga melaksanakan *recycle* (daur ulang) dengan mendaur ulang sampah organik (daun kering, ranting, kulit buah) yang dimasukkan ke dalam komposter untuk dijadikan pupuk. Selain itu siswa diajak membuat *Eco Enzyme* untuk mendaur ulang kulit buah dan sayur.

Selain itu, madrasah juga melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam kegiatan lingkungan, sehingga terbentuk sinergi antara madrasah dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang lestari. Orang tua bersinergi dengan komite untuk mendukung Madrasah Adiwiyata.

Pendidikan Karakter Melalui Alam

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungannya. Hal ini sesuai kurikulum berbasis cinta.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pembentukan karakter adalah melalui alam. Alam sesungguhnya adalah laboratorium kehidupan yang menyediakan banyak pelajaran

Aprilia Rusita: Generasi Hijau Lahir di MIN 1 Sidoarjo



berharga. Madrasah yang didukung guru kreatif dan inovatif membuat lingkungan nyaman untuk peserta didik menimba ilmu.

Ketika anak-anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti menjaga kebersihan sekolah, menanam pohon, memilah sampah, hingga merawat tanaman mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis, tetapi juga belajar nilai-nilai kehidupan. Misalnya, kegiatan menanam pohon mengajarkan kesabaran, kerja sama, dan rasa syukur atas nikmat Tuhan. Demikian pula, membuang sampah pada tempatnya menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Melalui pengalaman langsung tersebut, peserta didik belajar bahwa setiap tindakan kecil yang mereka lakukan memiliki dampak besar bagi lingkungan dan kehidupan. Mereka tumbuh dengan kesadaran ekologis bahwa menjaga alam adalah bentuk tanggung jawab moral sekaligus ibadah. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui alam mampu menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, berakhlak mulia, serta peduli pada kelestarian bumi.

Lebih jauh lagi, pendidikan berbasis alam menyiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Mereka tidak hanya terbiasa berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga memiliki empati, rasa peduli, serta kesadaran sosial yang tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Langkah Kecil, Dampak Besar

Mungkin sebagian orang menganggap kegiatan seperti menanam pohon atau memungut sampah dan memilah sampah hanyalah hal kecil. Namun di MIN 1 Sidoarjo, langkah kecil itu diyakini bisa berdampak besar jika dilakukan secara konsisten dan bersama-sama. **“Dari madrasah kita mulai, untuk bumi yang lebih lestari,”** begitu semangat yang terus ditanamkan. Budaya baik yang tertanam ketika di Madrasah, dapat menjadi bekal anak dalam kesuksesan di kehidupannya kelak.